

**UPAYA GERAKAN *MARCH FOR OUR LIVES* DALAM MENGUBAH
KEBIJAKAN *GUN CONTROL* DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 2018-2019**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

LISTIANTO MUSTOFA HUMAM

20323271

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**UPAYA GERAKAN *MARCH OF OUR LIVES* DALAM MENGUBAH
KEBIJAKAN *GUN CONTROL* DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 2018-2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

LISTIANTO MUSTOFA HUMAM

20323271

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Upaya Gerakan *March Of Our Lives* Dalam Mengubah Kebijakan *Gun Control* Di Amerika Serikat Tahun 2018-2019

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Karina
Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

1. Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.
2. Mohamad Rezky Utama, S.I.P., M.Si.
3. Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.

Tanda Tangan
Karina
Mohamad Rezky Utama
Hadza Min Fadhli Robby

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 19 Juni 2024



Listianto Mustofa Humam

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GRAFIK | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR SINGKATAN | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Cakupan penelitian | 6 |
| 1.5 Tinjauan Pustaka | 7 |
| 1.6 Kerangka Pemikiran | 10 |
| 1.7 Argumen Sementara | 13 |
| 1.8 Metode Penelitian | 14 |
| <i>1.8.1 Jenis Penelitian</i> | 14 |
| <i>1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian</i> | 14 |
| <i>1.8.3 Metode Pengumpulan Data</i> | 14 |
| <i>1.8.4 Proses Penelitian</i> | 14 |
| 1.9 Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB 2 GERAKAN MARCH FOR OUR LIVES | 16 |
| 2.1 Peristiwa <i>Parkland Shooting</i> | 16 |
| 2.2 Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) | 18 |
| 2.3 Citra Positif (<i>Image</i>) | 21 |
| BAB 3 FAKTOR PENDUKUNG GERAKAN MARCH FOR OUR LIVES | 27 |
| 3.1 Taktik (<i>Tactics</i>) | 27 |
| 3.2 Tujuan (<i>Goals</i>) | 34 |
| 3.3 Dukungan (<i>Support</i>) | 38 |
| BAB 4 PENUTUP | 45 |
| 4.1 Kesimpulan | 45 |
| 4.2 Rekomendasi | 47 |

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kesimpulan

46

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Pandangan Warga AS terkait Kontrol Senjata

39

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Catatan pribadi Trump yang mengingatkannya untuk mengatakan ' <i>I hear you</i> ' selama sesi mendengarkan dengan para penyintas penembakan | 30 |
|---|----|

DAFTAR SINGKATAN

APHA : *American Public Health Association*

AS : Amerika Serikat

GVP : *Gun Violence Prevention*

HAM : Hak Asasi Manusia

HoR : *House of Representative*

MFOL : March for Our Lives

MSD : Marjory Stoneman Douglas

PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa

ABSTRAK

Kekerasan akibat senjata api telah menjadi permasalahan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat Amerika Serikat. Tahun 2018 kemudian menjadi titik balik dari gerakan sosial anti-kekerasan senjata api. *March for Our Lives* (MFOL) sebagai wadah bagi masyarakat yang resah atas penembakan massal di sekolah muncul dan mendapatkan respon positif dari masyarakat domestik hingga internasional. Hal penting dan menjadi pencapaian bagi MFOL adalah dapat mereformasi lebih dari 60 rancangan Undang-undang (UU) senjata api yang lebih ketat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis upaya gerakan MFOL dalam mengubah kebijakan kontrol senjata di Amerika Serikat. Kesuksesan MFOL tidak lepas dari berbagai strategi gerakan sosial seperti Kepemimpinan yang efektif; Citra Positif; Taktik; Tujuan; dan Dukungan dari berbagai kalangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kepustakaan dan data sekunder.

Kata-kata kunci: MFOL, Kontrol Senjata, Amerika Serikat, Gerakan sosial

ABSTRACT

Mass shooting has become a daily problem in American society. 2018 became a turning point for anti-gun violence social movement. March for Our Lives (MFOL) as a grass-root movement for people concerned about mass shootings at school emerged and received a positive response from domestic and international communities. The important thing and achievement for MFOL is that it was able to reform more than 60 laws related to firearms to make them stricter. The purpose of this research is to analyze the MFOL movement's efforts to change gun control policies in the United States. MFOL's success cannot be separated from various social movement strategies by Della Porta and Mario Diani such as; Effective Leadership; Positive Image; Tactics; Goals; and Support from any stakeholders. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out using literature study methods and secondary data.

Keywords: *MFOL, Gun Control, United States, Social Movements*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gerakan sosial merupakan aktivitas yang terorganisir, biasanya muncul dari konfrontasi dan konflik sosial serta terbentuk secara hati-hati dengan berbagai pertimbangan oleh sebuah struktur dengan pemimpin yang jelas dan diakui. Gerakan sosial terbentuk karena penolakan suatu perubahan sosial, sehingga masyarakat menciptakan sebuah gerakan sosial. Secara umum, gerakan sosial diklasifikasikan menjadi tiga, yakni klasik, neo-klasik, dan kontemporer. Berbeda dengan gerakan sosial klasik yang terjebak dalam pandangan ideologi seperti anti-kapitalisme dan memperjuangkan kelas, gerakan sosial kontemporer lebih mengedepankan isu-isu kemanusiaan dan universal sehingga memiliki tujuan mempertahankan kondisi kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Dalam implementasinya, gerakan sosial juga akan dihadapkan oleh keberhasilan dan kegagalan, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mengacu pada sejarah gerakan sosial di Amerika Serikat, yaitu: (1) Kepemimpinan yang efektif, (2) Citra gerakan yang baik dan positif, (3) Strategi gerakan yang dapat diterima sosial, (4) Tujuan yang dapat diterima sosial, dan (5) Dukungan politik dan finansial (Sukmana 2016, 20-26).

Salah satu gerakan sosial yang paling menonjol dan menyita perhatian dunia internasional adalah *March for Our Lives* (MFOL). Pada 24 Maret 2018, sekelompok aktivis muda yang marah karena pemimpin gagal melindungi masyarakat dari kekerasan senjata, memutuskan untuk mengambil sikap dan membuat suara masyarakat didengar. Bukan hanya oleh seorang senator, anggota

kongres, atau bahkan presiden, tetapi oleh seluruh dunia. Keputusan ini menghasilkan salah satu demonstrasi politik paling bersejarah dalam sejarah Amerika modern. *March for Our Lives* merupakan gerakan sosial yang dibentuk oleh 20 orang beberapa hari setelah penembakan di SMA Marjory Stoneman Douglas, Parkland, Florida pada 14 Februari 2018 yang menyebabkan 17 siswa tewas dan 17 lainnya luka-luka. Penembakan di SMA Marjory dianggap sebagai salah satu penembakan mematikan dalam sejarah Amerika Serikat. Kejadian ini mendorong debat nasional tentang kontrol senjata dan keamanan sekolah (March for Our Lives 2018).

Kekerasan senjata telah menjadi masalah yang semakin mendesak di Amerika Serikat. Menurut *American Public Health Association* (APHA), senjata adalah penyebab utama kematian dini di Amerika Serikat, merenggut setidaknya 38.000 nyawa dan menyebabkan lebih dari 85.000 korban dalam setahun (APHA 2018). Meskipun mayoritas warga negara mendukung pembuatan kebijakan yang dapat mencegah penembakan lebih lanjut terjadi, namun pemerintah hanya mengambil sedikit tindakan. Dengan banyaknya korban kekerasan senjata selama di masa lalu, dukungan yang berkembang untuk Undang-undang senjata yang lebih kritis didirikan untuk melawan budaya senjata di Amerika Serikat, seperti *Everytown for Gun Safety* dan *Moms Demand Action for Gun Sense in America*.

March for Our Lives juga memiliki hubungan erat dengan Hak Asasi Manusia (HAM), terutama hak untuk hidup, hak untuk merasa aman, dan hak untuk tidak menjadi korban kekerasan. Dalam hubungannya dengan HAM, aktor yang terlibat dalam gerakan *March for Our Lives* memperjuangkan hak untuk hidup dengan bebas dan aman dari ancaman kekerasan senjata api di sekolah,

tanpa harus khawatir akan terjadinya penembakan massal, serta memperjuangkan hak untuk tidak menjadi korban kekerasan senjata api, baik di sekolah maupun di tempat-tempat umum lainnya. *March for Our Lives* mendesak pengikutnya di sosial media untuk menghubungi pejabat terpilih dan menuntut Undang-undang kontrol senjata yang lebih ketat. Saat itu juga muncul tagar *#NeverAgain* dan banyak dari aktivis membuat sindiran untuk memanggil *National Rifle Association* (NRA). Lima pekan setelah penembakan, demonstrasi *March for Our Lives* di Washington, DC telah menarik hingga 800.000 orang dan membuat pawai di 800 kota di dunia. *March for Our Lives* didedikasikan untuk mengakhiri segala bentuk kekerasan senjata - bukan hanya penembakan massal, tetapi kekerasan sehari-hari oleh polisi. Kekerasan senjata adalah konsekuensi dari kegagalan mengatasi masalah sistematis yang lebih besar dalam masyarakat. Serangan mematikan di Las Vegas pada 2017 contohnya, telah menewaskan lebih dari 50 orang dan menyebabkan 500 orang terluka. Tahun itu, lebih dari 20.000 kematian adalah pembunuhan. Terlepas dari kesengsaraan selama bertahun-tahun, NRA tetap menjadi lobi senjata paling kuat di Amerika Serikat, dengan anggaran yang masif untuk mempengaruhi anggota Kongres untuk kebijakan kontrol senjata (BBC News 2023). Pada Agustus 2018, *March for Our Lives* telah mempengaruhi pengendalian senjata. Dimulai dari adanya 50 Undang-undang kontrol senjata baru yang disahkan di 25 negara bagian (Jones 2018).

Warga negara Amerika Serikat menghargai tradisi berburu, menembak dan mengumpulkan senjata serta menghargai keamanan dan perlindungan yang dapat warga negaranya berikan. Budaya Amerika meyakini bahwa kekuatan dan keamanan berasal dari senjata. Di Amerika Serikat, warga negaranya lebih

memprioritaskan akses senjata api dibandingkan akses tempat tinggal atau perawatan medis. Pada saat yang sama juga, banyak orang Amerika menderita luka parah dan kehilangan teman dan keluarga dalam insiden yang melibatkan senjata api. Menurut sebuah studi oleh Erin Grinsheyn & David Hemenway (2016), warga negara yang tinggal di Amerika Serikat tujuh kali lebih mungkin meninggal karena pembunuhan dan 25 kali lebih mungkin meninggal dalam pembunuhan oleh senjata api dibandingkan negara lainnya (Amerise 2022).

Hal ini tidak lepas dari amandemen kedua Amerika Serikat yang disahkan pada 15 Desember 1791, atau dikenal sebagai *Bill of Rights* yang berbunyi “Milisi yang diatur dengan baik, yang diperlukan untuk keamanan negara bebas, hak rakyat untuk menyimpan dan membawa senjata, tidak boleh dilanggar”. Undang-undang ini berisi penegasan atas kepemilikan senjata yang setara dengan kebebasan berekspresi, pers, dan beragama. Hal itu menyebabkan selama sekian tahun lamanya, warga menganggap amandemen kedua konstitusi AS telah menegaskan hak-hak warga negaranya (Gripas 2023).

Sehari setelah March for Our Lives, Senator Chris Murphy mengumumkan sebuah kemasakan reformasi baru dengan dukungan oleh 10 Republikan. Setelah melewati senat dan *House of Representative* (HoR), Presiden menandatangani keamanan untuk aksi komunitas dari Bipartisan ke dalam sebuah hukum. Sejak 2022, 20 negara bagian menahan akuntabilitas manufaktur senjata, memperketat iklan senjata, dan melarang senjata dengan jenis yang menyerang (Matza and Zurcher 2022). Beberapa negara di belahan dunia juga turut melakukan aksi, seperti di Copenhagen, seorang gadis berusia 18 tahun bernama Iida Keskinen memberikan dukungan terhadap Amerika Serikat dan Keskinen memiliki harapan

bahwa dukungan kecilnya dapat memberikan dampak yang besar. Keskinen menganggap kontrol senjata merupakan isu dunia dan bukan hanya isu lokal (Gomez 2018).

Undang-undang kontrol senjata tahun 1968 melarang individu dibawah usia 18 tahun, penjahat yang sedang dalam masa hukuman, orang cacat mental, dan personel militer yang diberhentikan secara tidak hormat untuk membeli senjata api. Dalam beberapa tahun terakhir, Kongres telah memperdebatkan perubahan Undang-undang senjata yang ada. Namun perubahan tersebut masih kurang mendapat dukungan yang cukup. Saat protes MFOL berlangsung, kritikan terhadap NRA menemukan hasil baru bahwa terdapat peningkatan dukungan untuk Undang-undang penjualan senjata yang lebih ketat yang belum pernah terlihat dan berada pada tingkat tertinggi sejak Desember 1993. Setelah 2019, sekitar lebih dari 82% orang dewasa mengatakan kekerasan senjata adalah masalah yang sangat besar dan sekitar 53% penduduk AS mendukung Undang-undang senjata yang lebih ketat. Pada saat itu juga, kantor pemerintah, rumah sakit, dan pusat transportasi biasanya melarang senjata dibawah Undang-undang federal. Di negara bagian Miami, pemerintah setempat menawarkan uang tunai kepada penduduk untuk penukaran senjata kepada penduduk setempat. Program ini memiliki keuntungan menghindari kemarahan pendukung hak senjata yang menentang aturan apapun yang membatasi hak untuk membawa senjata (Matza and Zurcher 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gerakan *March for Our Lives* Dapat Mengubah Kebijakan *Gun Control* di Amerika Serikat Pada Tahun 2018-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Riset ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep Gerakan Sosial sebagai dasar pembentukan gerakan *March for Our Lives*.
2. Untuk mengetahui respon pemerintah dan warga negara Amerika Serikat terhadap gerakan *March for Our Lives*.
3. Untuk mengetahui upaya dan strategi yang dilakukan gerakan *March for Our Lives* dalam menarik perhatian dunia global terkait kebijakan kontrol senjata terutama di Amerika Serikat.

1.4 Cakupan penelitian

Adapun cakupan penelitian ini adalah Penulis mengkategorikan penelitian ini ke dalam studi pemberdayaan internasional. Penulis meyakini bahwa penelitian ini menganalisis upaya warga negara Amerika Serikat dalam mengubah kebijakan kontrol senjata saat adanya gerakan *March for Our Lives* pada tahun 2018. Dengan banyaknya warga negara Amerika Serikat yang menjadi korban kekerasan senjata baik yang disengaja maupun tidak disengaja, penulis mencoba mengambil perspektif pemerintah negara bagian Florida yang dirasa penting dalam pengambilan keputusan restriksi senjata berbasis tekanan dari masyarakat lokal dan dunia internasional yang mendukung gerakan *March for Our Lives*. Fakta bahwa Amerika Serikat masih berpegang teguh dengan Amandemen Kedua membuat negosiasi kebijakan kontrol senjata tidak mudah untuk diubah. Kendati demikian, setidaknya Kongres meloloskan RUU pengendalian senjata yang cukup

signifikan dalam 30 tahun terakhir seperti penomoran di semua senjata api sehingga dapat dilacak keberadaan pemiliknya.

Batasan waktu dalam penelitian ini adalah dimulai dari tahun 2018 hingga tahun 2019, dimana pada tahun tersebut gerakan *March for Our Lives* terbentuk dan mendapat dukungan dari berbagai negara di dunia global. Penelitian ini menggunakan teori faktor keberhasilan gerakan sosial dan literatur dari lembaga penelitian lain untuk menganalisis praktik gerakan *March for Our Lives*, serta tanggapan pemerintah dan publik yang paling memahami keberhasilan dan keterbatasannya. Penelitian mempelajari kampanye yang dipecah menjadi dua studi, satu sisi melihat sisi produksi kampanye atau pesan dari gerakan tersebut, dan sisi lainnya melihat penerimaan atau efek gerakan sosial terhadap mobilisasi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian tentang isu kontrol senjata di Amerika Serikat setelah *March for Our Lives*, sebenarnya sudah ada sejumlah peneliti internasional yang menganalisis permasalahan ini baik dalam jurnal, buku, maupun artikel. Meskipun gerakan *March for Our Lives* merupakan salah satu gerakan sosial terbesar dalam sejarah, hanya sedikit literatur yang mempelajari gerakan ini secara komprehensif sampai tulisan ini dibuat. Dalam literturnya, beberapa peneliti berfokus pada aktivis Emma Gonzalez dan taktik retorisnya (Cardell and Douglas 2020), beberapa pada otoritas suara pemuda dalam aktivisme (Bent 2020), dan lainnya.

Penelitian yang dianggap relevan untuk penelitian ini akan dijadikan referensi tinjauan pustaka. Sesuai yang disebutkan dalam jurnal artikel yang disusun oleh Emily Bent (2020) dengan judul *March for Our Lives and The*

Political Boundaries of Age, di dalamnya memaparkan mengenai tradisi Amerika Serikat yang menyebabkan sulitnya perubahan kebijakan kontrol senjata di negara tersebut. Liputan media yang menyoroti terulangnya penembakan massal dengan cara dan siklus yang sama. Banyak tuntutan bahwa ada sesuatu yang harus dilakukan namun tidak menghasilkan reformasi yang berarti. Banyak jurnalis menilai secara eksplisit pemberitaan penembakan massal di Amerika Serikat dianggap sebagai siklus normal. Selama beberapa dekade, warga negara Amerika Serikat sudah sering melihat artikel dengan tajuk utama “Tidak ada Cara untuk Mencegah Kejadian ini”, merujuk pada kelambanan dan ketidakpedulian pemerintah dan otoritas terkait terhadap kontrol senjata di negaranya. Masifnya massa dari gerakan *March for Our Lives* membuat terganggunya “siklus normal” setelah tragedi Parkland pada 2018 terjadi. Meskipun membangkitkan pola berulang seperti kejadian yang sebelumnya, *March for Our Lives* berhasil menarik perhatian lebih dari berbagai pihak di Amerika Serikat dan dunia internasional. Hal ini membuktikan bahwa sekumpulan aktivis muda mampu menarik perhatian media dan membuat suaranya didengar (Bent 2020).

Untuk jurnal kedua yang disusun oleh Risa Applegarth (2020) dengan judul *March for Our Lives and Media Mobilization of Historical Precedent* memaparkan mengenai hubungan remaja dengan kekuatan politik untuk mempengaruhi suara publik dan mengubah suatu kebijakan formal seperti orang dewasa. Kaum muda dianggap tidak memiliki akses atau pengaruh dengan pembuat kebijakan dengan cara yang sama seperti orang dewasa yang memilih. Namun aktivis *March for Our Lives* membanggakan keuntungan generasinya dalam suatu gerakan sosial, khususnya cara membawa perhatian melalui media

massa. Politik yang penuh harapan membuat semangat sekelompok aktivis muda untuk menata dan berani bertindak tentang masa depan. Dengan adanya dukungan dari masyarakat internasional, sekelompok aktivis memperkuat keterbacaan politik mahasiswa *March for Our Lives* sebagai aktor gerakan sosial yang visioner dan kritis terhadap suatu kebijakan sosial politik di pemerintahan. Dengan cara ini, aktivis *March for Our Lives* dapat menjadi agen perubahan neoliberal yang bertanggung jawab dengan pengaruh politik dan akses kekuasaan yang terbatas (Applegarth 2020).

Untuk jurnal ketiga yang disusun oleh Heather Zoller & Diana Casteel (2021) dengan judul *March for Our Lives - Health Activism, Diagnostic Framing, Gun Control, and the Gun Industry* memaparkan perspektif NRA mengenai kepentingan warga negara Amerika Serikat dalam bebasnya kepemilikan senjata api. NRA dianggap sebagai organisasi yang didedikasikan untuk melindungi hak-hak Amendemen Kedua warga negara yang taat hukum mengenai pertahanan diri. Disisi lain industri senjata dianggap sebagai salah satu tonggak perekonomian Amerika Serikat karena telah menyumbangkan lebih dari 52 juta Dolar Amerika terhadap NRA pada 2013. Namun aktivis yang terlibat dalam *March for Our Lives* tetap menentang terkait kepemilikan senjata sebagai pelindung dan membuat warga negara merasa lebih aman dengan membandingkan kematian senjata di negara lain dan tingkat penembakan yang tidak disengaja (Zoller and Casteel 2021).

Berdasarkan beberapa jurnal penelitian tersebut, sudah cukup banyak penelitian yang membahas isu terkait gerakan sosial *March for Our Lives*. Namun, dari penelitian sebelumnya belum ada yang membahas secara implisit terkait

March for Our Lives dalam perspektif global dan bagaimana keberhasilan atau kegagalan serta efektivitas gerakan *March for Our Lives* yang dapat mengubah kebijakan kontrol senjata di Amerika Serikat yang lebih restriksi. Berangkat dari berbagai referensi yang tersedia, penulis berusaha menganalisis dan memenuhi kekurangan dari penelitian sebelumnya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut perspektif Macionis, gerakan sosial adalah upaya kolektif dari individu atau kelompok untuk mencapai perubahan sosial di masyarakat. Gerakan sosial muncul ketika individu atau kelompok merasa tidak puas dengan keadaan sosial, ekonomi, atau politik yang ada, dan merasa perlu melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Melihat gerakan sosial dari sudut pandang Porta dan Diani 2006, terdapat lima faktor dasar yang menentukan keberhasilan dan kegagalan gerakan sosial, yaitu:

1. Kepemimpinan (*Leadership*)

Syarat pertama keberhasilan suatu gerakan sosial adalah adanya pemimpin yang memahami sistem politik dan hukum dalam gerakan sosial. Pemimpin gerakan sosial diharapkan memusatkan perhatian untuk mencapai tujuan dari partisipan. Pemimpin dituntut untuk dapat menginformasikan dan menghubungkan kelompoknya dengan *stakeholders* tentang tujuan kelompok. Salah satu hal terpenting dari pemimpin adalah kemampuan dalam memberikan saran kritik kepada orang lain untuk melakukan tindakan. Pemimpin juga dituntut untuk memiliki komunikasi dan kemampuan mengajak masyarakat untuk mengikuti gerakan sosial yang dibuat.

Kepemimpinan yang baik mampu meyakinkan keberhasilan gerakan sosial dapat dicapai dan sesuai yang diinginkan.

2. Citra Positif (*Image*)

Syarat kedua keberhasilan gerakan sosial adalah ketika suatu gerakan sosial dapat diterima dan dihargai oleh masyarakat sekitar. Suatu gerakan sosial harus memberikan keyakinan kepada otoritas bahwa gerakannya adalah hal yang benar dan tidak membuat kegaduhan atau merugikan masyarakat. Citra positif yang didapatkan pemimpin dan gerakan sosial akan memudahkan mendapat dukungan dari publik bahwa gerakan tersebut benar untuk dilakukan.

3. Taktik (*Socially Accepted Tactics*)

Syarat ketiga keberhasilan gerakan sosial adalah penggunaan taktik yang dapat diterima masyarakat setempat. Strategi dan taktik yang efektif harus digunakan dalam sebuah gerakan sosial sehingga mampu menyuarakan aspirasi partisipan dan mampu mencapai tujuan gerakan sosial.

4. Tujuan (*Goals*)

Syarat keempat keberhasilan gerakan sosial adalah diterimanya tujuan utama gerakan sosial yang dibuat adalah untuk kepentingan masyarakat dan tidak merugikan pihak lain. Aktor gerakan sosial harus meyakinkan masyarakat bahwa jika gerakan sosial yang dibuat berhasil mencapai tujuan yang diinginkan justru akan menguntungkan masyarakat.

Gerakan sosial yang berhasil juga memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Semakin sesuai tujuan-tujuan dengan ideologi sosial yang dominan,

semakin besar probabilitas masyarakat memahami tujuan gerakan sosial sebagai hal yang rasional. Contohnya tujuan gerakan *March for Our Lives* di Amerika Serikat seperti: kebebasan, kemerdekaan, dan kesetaraan, maka lebih besar peluang gerakan sosial MFOL dapat diterima dan dukungan dari berbagai pihak.

5. Dukungan (*Support*)

Syarat terakhir sebagai indikator suatu gerakan sosial adalah adanya dukungan politik dan finansial. Ketika suatu gerakan sosial memperoleh dukungan politik dan dana dari organisasi, pemerintah, NGO, dan institusi, maka lebih mudah suatu gerakan sosial tersebut mencapai keinginannya. Kebanyakan gerakan sosial yang berhasil dapat memadukan teknik dan pesan dalam menghindari keterasingan dari pendukung politik dan finansial.

Gerakan sosial melalui aksi kolektif seperti yang dilakukan gerakan *March for Our Lives* tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah penembakan saja, namun juga memiliki tujuan lain untuk kepentingan warga negara agar tidak “dihantui” oleh maraknya penembakan massal yang terjadi di Amerika Serikat. Dalam konteks ini, *March for Our Lives* bersama aktivis internasional lainnya berusaha melakukan desakan kepada asosiasi pengelola senjata terbesar di Amerika Serikat, NRA dan politikus di Senat dalam mengubah dan restriksi kebijakan kontrol senjata seperti pelarangan jenis senjata tertentu dan pelarangan terhadap warga negara yang tidak berkepentingan untuk memiliki senjata. Disisi lain, *March for Our Lives* juga menganggap Amandemen Kedua Undang-undang Amerika Serikat sudah tidak relevan digunakan di era kontemporer saat ini.

March for Our Lives memiliki konsep dan prinsip gerakan untuk memperjuangkan perubahan kebijakan dan Undang-undang senjata api, memperjuangkan keamanan senjata api dan mencegah penyalahgunaan senjata api, dan mendorong partisipasi politik masyarakat, terutama pemilih muda. Disisi lain, *March for Our Lives* juga memiliki strategi gerakan dengan berbagai cara, antara lain melakukan kampanye media sosial untuk meningkatkan kesadaran dan memobilisasi dukungan publik, membentuk jaringan relawan dan pendukung di seluruh Amerika Serikat, mempengaruhi pemilihan umum dan memperjuangkan kandidat yang mendukung perubahan kebijakan senjata api.

1.7 Argumen Sementara

Dalam penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan sementara bahwa untuk menjawab pertanyaan bagaimana *March for Our Lives* mengubah kebijakan *gun control* adalah dengan memenuhi 5 kriteria yaitu: (1) Kepemimpinan dalam MFOL dapat terlihat dari terlibatnya lapisan *stakeholder* dan masyarakat dalam mendukung gerakan, (2) Citra Positif dalam MFOL terlihat dari banyaknya respons positif dari warga negara Amerika Serikat dan masyarakat internasional (3) Taktik dalam MFOL terlihat dengan strategi pemanfaatan generasi muda dalam mendapatkan dukungan di berbagai negara, (4) Tujuan dalam MFOL terstruktur dan jelas sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam, (5) Dukungan dalam MFOL terlihat dari banyaknya bantuan secara politik dan finansial yaitu sumbangan melalui website resmi MFOL, kemudian juga respons NGO dan pemerintah yang baik.

1.8 Metode Penelitian

Metode Penelitian terdiri atas:

1.8.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan sebagai upaya dalam menguraikan dan membantu menjelaskan hasil dan fakta yang berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan gerakan *March for Our Lives* untuk mencari dukungan internasional dalam mengubah kebijakan kontrol senjata di Amerika Serikat.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah gerakan *March for Our Lives*. Selanjutnya, objek penelitian adalah perubahan kebijakan kontrol senjata di Amerika Serikat Pasca gerakan *March for Our Lives*.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Data tersebut bersumber dari buku, jurnal, artikel, laporan resmi organisasi dan pemerintah, serta situs daring resmi yang terpercaya terkait *March for Our Lives*.

1.8.4 Proses Penelitian

Data yang telah dikumpulkan melalui sumber literatur akan ditelaah secara mendalam oleh penulis, kemudian proses akan dimulai dengan memastikan bahwa data dijamin kebenarannya sebagai sumber pokok penulis dalam topik yang sedang diteliti.

1.9 Sistematika Pembahasan

Bab pertama menjelaskan pendahuluan yang berisi informasi umum terkait isu yang akan diteliti yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua berisi Peristiwa *Parkland Shooting*, Kepemimpinan Gerakan, dan Citra Positif. Bab ketiga berisi implementasi faktor Taktik, Tujuan, dan Dukungan yang digunakan oleh gerakan *March for Our Lives* untuk menarik dukungan dari dunia internasional menggunakan teori konsep Della Porta dan Diani. Bab keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan sekaligus menjadi bagian akhir dari penelitian.

BAB 2

GERAKAN MARCH FOR OUR LIVES

Gerakan sosial dalam politik internasional adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai kepentingan masyarakat. Setiap gerakan sosial akan menggunakan taktik-taktik dan negosiasi untuk memenuhi tujuan gerakan tersebut. Upaya untuk mencapai tujuan gerakan dalam konteks perubahan Undang-undang keketatan senjata adalah melalui *March for Our Lives* (MFOL). MFOL meyakini perjuangannya menimbulkan perubahan baik di tingkat *state* hingga federal. Pada bab ini, akan diuraikan mengenai peristiwa yang terjadi sebelum MFOL terbentuk, kemudian beberapa faktor awal yang menentukan keberhasilan gerakan. Lebih lanjut akan dijelaskan mengenai taktik hingga dukungan MFOL dalam menarik perhatian internasional.

2.1 Peristiwa *Parkland Shooting*

Pada 18 Februari 2018, salah satu penembakan massal paling mematikan di sekolah Amerika Serikat terjadi di Parkland, Florida, Amerika Serikat. Penembakan Parkland menyebabkan setidaknya 17 pelajar dan staf sekolah tewas serta 17 lainnya luka-luka. Penyintas dari pembantaian di SMA *Marjory Stoneman Douglas* (MSD) kemudian bertekad untuk mengakhiri penembakan-penembakan massal di seluruh Amerika Serikat dan dunia. Pihak berwenang mengidentifikasi tersangka sebagai Nikolas Cruz berusia 19 tahun, bersembunyi di antara kerumunan yang melarikan diri dari SMA MSD. Cruz sendiri baru dikeluarkan dari SMA MSD saat itu karena alasan disipliner. Cruz

menggunakan senjata semi-otomatis model AR-15 dan beberapa magazin, dan tidak ada indikasi adanya kaki tangan (McCall 2018).

Peristiwa Parkland *Shooting* kemudian menjadi perhatian serius di Amerika Serikat dan seluruh dunia. Penembakan Parkland telah mengubah hidup korban dan keluarga. Korban yang selamat berjuang untuk pulih dari trauma, sementara keluarga korban tewas harus menghadapi kehilangan orang yang dicintai. Parkland *shooting* menjadi momentum bagi aktivis anti-kekerasan senjata untuk menyuarakan tuntutan agar pemerintah Amerika Serikat melakukan reformasi terhadap Undang-undang kepemilikan senjata untuk mengurangi dan mencegah terjadinya penembakan massal di masa depan (BBC 2022).

Ide perubahan muncul sehari setelah pembantaian Parkland. Seorang siswi berusia 17 tahun yang selamat dari sekolah, Cameron Kasky, mengundang beberapa teman untuk berbagi pemikiran dan mendiskusikan situasi terkait kekerasan senjata. Tujuannya adalah untuk mereformasi Undang-undang di Amerika Serikat, yaitu memperketat regulasi akses terhadap senjata api. Oleh karena itu, perlu adanya kekuatan terhadap kekuasaan legislatif, tujuan berikutnya dalam daftar gerakan adalah untuk membujuk warga negara, terutama generasi muda untuk memilih pada pemilu paruh waktu tahun 2018. Mulai melakukan ungkapan agitasi atau perasaan gelisah di media sosial untuk perubahan Undang-undang dan penanganannya (BBC 2022).

Beberapa hari setelah penembakan, pelajar di SMA MSD membentuk asosiasi *Never Again*, sebuah organisasi anti-kekerasan senjata dan komite aksi politik. Pelajar di seluruh negeri didorong untuk mendukung pencegahan kekerasan senjata, sebagian besar pendukung *Never Again* adalah penyintas

penembakan di sekolah dan yang lainnya adalah siswa yang sehari-harinya terkena dampak kekerasan senjata. Penyintas dari penembakan bergabung dengan pendukung pengendalian senjata dalam menyerukan reformasi. Pada tanggal 9 Maret 2018, Undang-undang Keamanan Publik SMA MSD ditandatangani menjadi Undang-undang di Florida. Undang-undang tersebut membatasi penjualan senjata api untuk keselamatan (Gale 2022).

2.2 Kepemimpinan (*Leadership*) Dalam Gerakan MFOL

Kepemimpinan dalam pengertian Della Porta dan Diani 2006 adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kelompok, berkomitmen kuat terhadap tujuan gerakan, serta memiliki visi dan misi yang jelas tentang perubahan yang ingin dicapai oleh gerakan. Pemimpin dalam gerakan umumnya memiliki kemampuan komunikasi dan persuasi yang baik sehingga mampu membuat keputusan strategis dan dapat menginspirasi serta memotivasi orang lain untuk ikut mengambil peran dalam suatu gerakan sosial. Pemimpin dalam gerakan sosial memiliki resiko dan tanggung jawab yang lebih besar dibanding anggotanya, namun pemimpin juga akan menerima keuntungan yang lebih besar jika suatu gerakan sosial berhasil dan menerima kerugian yang lebih besar pula jika gerakan sosial tidak berhasil. Pemimpin kerap kali akan mendapat keuntungan wewenang yang lebih tinggi dan status di masyarakat. Pemimpin menginspirasi komitmen, memobilisasi sumber-sumber, menciptakan strategi dan mempengaruhi hasil (Porta and Diani 2006).

Kepemimpinan dalam gerakan sosial memiliki beberapa aspek, yaitu karismatik, administrator, atau intelektual. Karisma kepemimpinan yang

legitimasinya bergantung pada kemampuan pemimpin untuk memanipulasi sumber daya ideologis dan untuk mewujudkan gerakan secara keseluruhan, sehingga berkontribusi pada penciptaan identitas kolektif suatu gerakan. Berdasarkan perspektif ini, dibandingkan dengan karisma atau otoritas, “kepemimpinan” diasosiasikan dengan kemampuan aktor-aktor untuk mendorong kerjasama di antara organisasi-organisasi gerakan, atau untuk membangun hubungan dengan media dan lembaga-lembaga politik yang pada gilirannya mengarah pada berfungsinya organisasi-organisasi tersebut (Porta and Diani 2006).

Menurut Della Porta dan Diani 2006, kepemimpinan dalam gerakan sosial dicirikan oleh dua hal; Pertama, dimensi struktural yang mengacu pada struktur formal dan informal suatu gerakan sosial. Struktur formal dapat berbentuk lembaga atau organisasi yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan. Sedangkan struktur informal berupa pemimpin yang muncul secara alami dalam gerakan sosial dan memiliki pengaruh besar karena kepandaian aktor dalam memimpin gerakan sosial. Dalam konteks MFOL, struktur formal terlihat dari munculnya aksi protes – gerakan akar rumput yang dilakukan MFOL hingga membentuk organisasi besar. Struktur informal terbentuk atas keberanian jajaran pemimpin dan anggota MFOL yang memiliki berbagai strategi untuk membesarkan MFOL. MFOL telah mengorganisir protes terbesar dalam sejarah kekerasan senjata di Amerika Serikat yang diikuti oleh lebih dari 800 kota di seluruh dunia. MFOL terhubung dengan aktivis di setiap negara bagian dan memiliki kurang lebih 300 cabang. Keberhasilan MFOL dalam menyelenggarakan protes tidak lepas dari beberapa model kepemimpinan yang digunakan. MFOL

menggunakan aktor muda yang berasal dari penyintas kekerasan senjata di SMA MSD, Parkland sehingga lebih mudah untuk menarik simpatian terutama generasi Z.

Kedua, dimensi perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam gerakan sosial. Pemimpin gerakan bergerak dan bertanggung jawab sebagai fasilitator, motivator, dan koordinator. Dalam MFOL, pemimpin gerakan memfasilitasi semua kebutuhan penyintas seperti konseling, privasi, dan lainnya. Pemimpin membantu gerakan untuk mengumpulkan dan mengelola sumber daya seperti menarik anggota hingga terkait pendanaan gerakan. Disisi lain pemimpin juga membangun solidaritas dan komitmen antar anggotanya hingga mengembangkan strategi dan taktik. Pemimpin MFOL juga seringkali menjadi motivator saat melakukan orasi atau protes yang membuat banyak massa tergerak hatinya untuk bergabung dan mendukung MFOL (Gruenberg 2020).

Dalam MFOL, pemimpin gerakan memiliki beberapa strategi untuk mencapai tujuannya seperti perlawanan tanpa kekerasan sebagai tindakan memperjuangkan hak-hak warga negara dari rasa tidak aman, serta strategi diplomasi dan negosiasi kepada pemerintah Amerika Serikat untuk merestriksi kontrol senjata yang lebih ketat. Dari konstituen ini muncul kepemimpinan untuk memimpin tindakan dan menjaga hubungan eksternal. Media massa menyebarkan pesannya, sebuah pesan yang pertama-tama ditujukan kepada masyarakat kepada aktor pengambil keputusan. Yang terakhir ini adalah sasaran protes yang sebenarnya. Agar berhasil, protes harus menghasilkan citra positif, memenangkan simpati dari aktor yang memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi di lingkup pengambilan keputusan (Lopez 2018).

Berkorelasi dengan kepemimpinan yang dijelaskan Della Porta, March for Our Lives telah berhasil memenuhi kriteria kepemimpinan yaitu dengan indikasi; seorang pemimpin menyumbangkan banyak waktunya untuk suatu gerakan dengan sebagian sumber daya yang berasal dari luar (Porta and Diani 2006). Pemimpin MFOL membanggakan keistimewaan aktivisme pemuda dari generasi ke generasi, khususnya bagaimana generasi muda menentang status quo (Dohrn and Ayers, nd).

2.3 Citra Positif (*Positive Image*) Gerakan MFOL

Menurut Della Porta dan Diani 2006, keberhasilan gerakan sosial dapat tercapai jika suatu gerakan mendapatkan respek sehingga berhasil menciptakan citra positif dalam di khalayak umum. Suatu gerakan sosial harus berusaha untuk meyakinkan semua *stakeholders* bahwa gerakan sosial yang dimaksud memiliki tujuan yang baik dan benar. Kondisi yang baik memungkinkan gerakan sosial mendapat keyakinan di mata masyarakat bahwa gerakan bersifat rasional. Citra positif dapat dibangun melalui berbagai cara, antara lain;

Pertama, strategi komunikasi yang efektif membuat gerakan sosial mampu menyampaikan pesan dan tujuan dengan jelas dan menarik simpati publik. Menurut Hafied 2014, strategi komunikasi merupakan manajemen perencanaan dalam sebuah komunikasi untuk mencapai pengaruh yang diinginkan. Dalam strategi komunikasi, terdapat langkah-langkah dalam perencanaan diantaranya menetapkan komunikator, target sasaran yang dituju, pesan yang ingin disampaikan, media, serta evaluasi. Dalam gerakan sosial, komunikator adalah hal utama dalam menciptakan komunikasi yang efektif karena komunikator adalah

seorang perantara dari suatu gerakan sosial yang akan menyampaikan pesan kepada masyarakat umum terkait tujuan-tujuan gerakan.

Penumbuhan citra positif dapat berawal dari *framing* oleh media massa yang kredibel antara konten dan sumbernya serta memiliki arti penting dalam setiap aspek kehidupan dengan menunjukkan naratif tinggi. Citra positif dapat membantu gerakan untuk lebih menarik perhatian publik dan membuat gerakan sosial mudah diterima oleh masyarakat luas. Ketika aktivis remaja sedang memperjuangkan aksi protes dalam mengekang kekerasan senjata, beberapa media besar *The New York Times*, *Christian Science Monitor* hingga *Teen Vogue* memberikan liputan dengan judul *headline* tentang pemogokan sekolah untuk acara March for Our Lives. Artikel di *Times* misalnya, menulis judul “*Today’s student gun control activist of the Never Again movement*” yang secara aktif mem-*framing* sejarah panjang terkait kontrol senjata. Kemudian “*Parkland Activists Took On the N.R.A. Here’s How It Turned Out*”. atau pada artikel Bloomberg “*March For Our Lives Shows the Power of Youth Activism*” serta NBC News “*Parkland students inspire, learn from older gun-control advocates*”. MFOL bernarasi lebih banyak senjata tidak menghentikan kejahatan. Senjata telah membunuh lebih banyak anak di AS dibandingkan kecelakaan mobil. Senjata adalah krisis yang telah mengecewakan masyarakat berkali-kali selama puluhan tahun. Dibanding mempersenjatai guru dan membeli detektor logam, membuat senjata lebih sulit untuk dibeli merupakan hal yang utama (Scientific American 2022).

Dalam aksinya, MFOL gencar memanfaatkan media sosial dengan efektif dan masif untuk membantu mencapai advokasi dan tujuannya. Pemimpin gerakan

MFOL lahir pada era Gen Z yang cenderung mengandalkan media sosial untuk menuntut tindakan yang dinilai melanggar norma dan HAM, yaitu kekerasan senjata. MFOL menyebarkan informasi sebanyak-banyaknya di berbagai *platform* media massa seperti Twitter dan Instagram. Jika ditelusuri lebih dalam, penyebaran informasi MFOL berkali-kali lipat lebih cepat dibanding dengan aksi protes pada kasus serupa yaitu penembakan di *Columbine High School* pada 1999 dan *Sandy Hook Elementary School* pada 2012. Jika dibandingkan dengan *Columbine* 1999, peristiwa tersebut terjadi sebelum era sosial media. Sedangkan penyintas SD *Sandy Hook* 2012 terlalu muda untuk berbicara kala itu. Pemuda *Parkland* membangun *framing* dengan tagar *#NeverAgain*. Kegiatan secara daring dan luring berhasil memperpanjang umur cerita *Parkland* dalam berita. Hal ini berbeda secara signifikan dibanding kejadian sebelumnya. Penembakan di sekolah biasanya cepat terkubur atau memudar. Dengan kegiatan daring dan luring MFOL, aktivis *Parkland* berhasil memperpanjang umur cerita *Parkland* dalam siklus berita yang berbeda secara signifikan dari cara khas di mana media menanggapi insiden penembakan di sekolah (Diana Casteel 2018).

Pada 2019, MFOL melakukan *press release* terkait prioritas kebijakan dalam membangun rencana perdamaian untuk mengatasi epidemi kekerasan senjata yang berkembang dan meningkat di AS. MFOL menyerukan rencana tuntutan dari gerakan dan protes sebagai lima kekuatan yang memicu kekerasan senjata: pemuliaan senjata, sikap apatis politik, kemiskinan, supremasi senjata, dan krisis kesehatan mental.

Direktur Eksekutif *March for Our Lives* Alexis Confer menyatakan: “Yang kuat tidak hanya bisa bertindak, mereka harus bertindak, dan rencana kami menunjukkan caranya. Ini adalah bukti positif bahwa energi dari tindakan langsung dapat berubah

menjadi proposal kebijakan konkret, dan tidak ada alasan bagi politisi untuk mundur dari janji mereka. Gerakan ini membantu memberikan kunci kekuasaan dalam pemilihan terakhir, inilah saatnya bagi yang kuat untuk memberikan perubahan yang berani.” (March for Our Lives 2021).

Di saat yang sama, aksi MFOL telah mendapat perhatian media luar negeri seperti BBC Al-Jazeera yang membuat aksi MFOL lebih mudah diasimilasi oleh masyarakat umum. “Hanya sekelompok siswa yang nekat melakukan sesuatu dan membuat keributan sebanyak-banyaknya sebelum berita mengarahkan kameranya ke arah lain”. MFOL memaparkan bahwa media sosial telah mengambil peran penting dalam menciptakan ruang untuk mengatakan yang ingin dikatakan dan menjangkau jutaan massa di seluruh dunia. Unggahan MFOL di media sosial yang positif dan persuasif menarik perhatian media massa internasional dan menjadi sorotan utama saat itu. Aktivis MFOL menemukan target atau audiensi yang jelas untuk menjalankan strategi MFOL selama ini (The March for Our Lives Founders 2018).

Kedua, membangun kerja sama dengan berbagai aktor seperti selebriti, media massa, tokoh publik, dan pejabat pemerintah. MFOL bekerjasama dengan entitas kuat seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mendukung MFOL dua bulan setelah demonstrasi (United Nation 2018). Izumi Nakamitsu sebagai Ketua Perlucutan Senjata PBB mendeklarasikan program pengendalian senjata pada Juni 2018 di markas besar PBB New York untuk mengajukan tuntutan pemerintah AS mulai dari pembatasan kepemilikan senjata melalui legislasi hingga permasalahan lainnya terkait senjata api (Sanchez dan Patel 2019). Selebriti dan artis yang turut andil dalam memberikan dukungan dan tekanan pada pemerintah AS menghadiri acara *walk out* atau demonstrasi yang digelar secara

langsung. Ariana Grande contohnya, tampil di MFOL pada 24 Maret 2018 bersama ribuan anak muda untuk menentang kekerasan senjata. Ariana mengatakan tidak akan mundur dalam menghadapi terorisme (McNamara 2018).

Ketiga, melakukan tindakan yang positif dan tidak merugikan pihak manapun. Gerakan sosial dapat melakukan aksinya dengan damai dan tidak melanggar hukum. Tindakan yang positif nantinya akan menimbulkan kesan yang baik, damai, dan konstruktif di masyarakat. Sepanjang tahun 2018-2019, MFOL telah melakukan lobi-lobi untuk mengadvokasi langkah-langkah pencegahan kekerasan senjata hingga meningkatkan pendanaan untuk program kekerasan lainnya. Pada bulan Juli 2018, MFOL bermitra dengan Brady dan Team ENOUGH untuk meluncurkan kampanye Akses Voting Menyelamatkan Nyawa, yang berupaya memobilisasi aktivis GVP, membekali dan melibatkan aktivis dalam upaya reformasi pemungutan suara yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan historis dan sistemik dalam memilih kandidat (Brady 2018).

Sentimen “Kami Mengerti” dari aktivis muda ditambah dengan dukungan publik terhadap potensi generasi muda telah memperkuat keterbacaan politik aktivis MFOL sebagai aktor gerakan sosial yang visioner dan kritis terhadap keadilan sosial-politik. Dengan demikian, menempatkan anak muda dan politikus yang penuh harapan di garis depan perdebatan publik mengenai kebijakan reformasi senjata membuat kerangka diskursif yang melegitimasi suara dan perspektif MFOL. Dalam kata lain, memusatkan perhatian pada generasi muda sebagai solusi yang tidak berubah-ubah terhadap perselisihan politik yang sedang berlangsung membuat generasi muda mendapatkan citra positif karena telah dianggap bertanggung jawab dalam gerakan pengendalian senjata. Hal ini

memberi wewenang pada narasi rasionalitas neoliberal individu, yang menandai generasi muda sebagai kelompok yang rentan dan sangat bertanggung jawab atas keadilan sosial-politik dan proses legislatif (Switzer, Bent, and Endsley 2019).

Pada akhirnya, March for Our Lives telah memenuhi kriteria citra positif dari teori Della Porta yaitu dengan cara membangun citra yang baik melalui *framing* media massa serta *press release*. MFOL memanfaatkan media sosial untuk menyerukan aksinya dengan kampanye-kampanye kemanusiaan dan tindakan positif sehingga dapat menarik massa dari berbagai belahan dunia. MFOL meyakinkan calon pengikutnya karena senjata api tidak memecahkan masalah yang membuat setidaknya 66% Orang Amerika lebih banyak yang mendukung kontrol senjata dibanding yang tidak. Walaupun masih banyak gejolak penolakan oleh partai Republik, suara yang mendukung kontrol senjata tetap lebih banyak. Disisi lain, pada Maret 2018, Gubernur Florida, Rick Scott menandatangani langkah-langkah keamanan senjata menjadi undang-undang, yang menaikkan usia minimum untuk membeli senapan dari 18 menjadi 21, memberlakukan masa tunggu pada pembelian senjata dan mengizinkan beberapa personil sekolah dipersenjatai (Wright and Murphy 2022).

BAB 3

FAKTOR PENDUKUNG MARCH FOR OUR LIVES

Partisipasi pendukung baik individu maupun kelompok merupakan aspek penting dalam suatu gerakan sosial. Keberhasilan gerakan sosial dihubungkan dengan mobilisasi individu dan kelompok dalam melakukan dukungan. Della Porta dan Diani 2006 menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara jaringan sosial dan partisipasi individu. Pada bab ini akan dijelaskan taktik dan hingga tujuan MFOL yang mengacu pada sejarah pola gerakan sosial di Amerika.

3.1 Taktik (*Tactics*) yang Dapat Diterima secara Sosial oleh Gerakan MFOL

Taktik gerakan sosial didefinisikan sebagai tindakan kolektif yang terencana dan terarah yang digunakan oleh gerakan sosial untuk mencapai tujuannya. Taktik dan strategi yang digunakan dipercaya kredibel dan efektif dalam mencapai tujuan gerakan. Taktik yang sesuai akan memberikan dampak pembentukan rasa hormat dan citra positif dari publik. Tujuan utama penggunaan taktik gerakan yakni: meningkatkan kesadaran publik tentang isu yang diperjuangkan suatu gerakan; memobilisasi massa untuk mendukung suatu gerakan; membentuk dan menegosiasikan perubahan dengan pihak-pihak pembuat kebijakan; dan mempengaruhi kebijakan publik (Porta and Diani 2006).

Penembakan massal di SMA MSD Parkland membuat urgensi kontrol senjata semakin masif, memberi aktivis harapan bahwa politisi memiliki peluang untuk mengambil beberapa tindakan. Mengurangi insiden kekerasan senjata yang timbul dari pelanggaran kriminal adalah tujuan penting dari strategi pencegahan.

Tingkat kematian senjata nasional di AS pada tahun 2018 mencapai tingkat tertinggi dalam 30 tahun terakhir, lebih dari satu juta orang di AS telah kehilangan nyawa dalam insiden terkait senjata api sejak tahun 1990, serta lebih dari 100 kematian senjata api tercatat di AS setiap hari. Kekerasan senjata terus menyerang tanpa alasan, mengorbankan rasa aman dan kesejahteraan dengan ketakutan dan ketidakpastian (Resneck 2022). Sebagai komunitas politik, aktivis muda MFOL membuat slogan, frasa, dan pernyataan untuk memperkuat klaim MFOL terhadap suara publik dan subjektivitas politik. Beberapa pakar dan peneliti menyatakan anak muda lebih sulit untuk menjalin hubungan politik dengan kekuasaan dan keterbacaan sosial-politik. Tanpa hak untuk memilih dan menjadi warga negara secara penuh, kaum muda tidak memiliki akses atau pengaruh terhadap pengambil keputusan politik seperti halnya orang dewasa yang memilih (Taft 2010).

March for Our Lives memiliki beberapa taktik sebagai salah satu aplikasikan teori Porta dan Diani 2006, yaitu; Pertama, demonstrasi massal untuk menarik perhatian publik. Gerakan MFOL memilih Ibukota Amerika Serikat, Washington, D.C. sebagai pusat aksi sehingga mendapatkan banyak audiens dan partisipan saat melakukan protes, terutama dari pihak pemerintahan karena banyaknya kedutaan besar dan kantor perwakilan negara dunia di D.C. Kedua, keterlibatan generasi muda yang dinilai lebih proaktif dan berani dalam menciptakan perubahan. Keterlibatan generasi muda dalam gerakan MFOL memanfaatkan sosial media yang baik sehingga gerakan MFOL dapat disebarluaskan secara cepat dan masif. MFOL juga bekerjasama dengan tokoh publik dan selebriti dalam mengembangkan eksistensinya (Porta and Diani 2006).

Di sisi lain, aktivis pemuda MFOL memanfaatkan media sosial untuk berhubungan langsung dengan perwakilan politik dan berbagi pesan mereka tentang reformasi senjata. Platform media sosial memungkinkannya mengungkapkan pikirannya dengan cara yang lebih otentik. Twitter menjadi ruang yang ideal bagi remaja MFOL lainnya untuk mengungkapkan pikiran tanpa filter dan tanpa penyesalan. Aktivis MFOL tidak hanya memanfaatkan media sosial untuk mengungkap kemunafikan orang dewasa, tetapi juga untuk mengklaim suara publik dan lembaga politik dalam perdebatan pengendalian senjata dengan sengaja melanggar pedoman kewarganegaraan dan kode perilaku kaum muda sehingga lebih mudah menarik perhatian Gen-Z untuk ikut berkampanye dan bergabung dengan MFOL (Barnitt, Chadwick, and Whitney 2018).

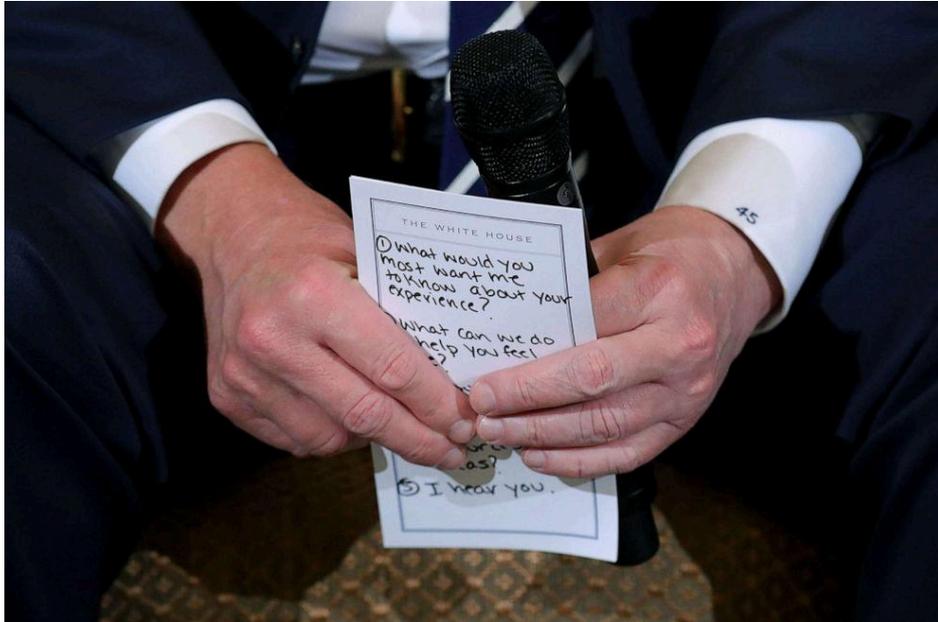
Dalam aksinya, MFOL bekerjasama dengan *media partner* internasional yang bekerja di luar AS. Adanya MFOL membuat aksi protes sebelumnya kembali terangkat dan pelajar yang pernah menjadi korban atau penyintas sebelum peristiwa Parkland menceritakan pengalamannya sekaligus berharap adanya pengendalian senjata yang lebih ketat dengan tagar *#NeverAgain* di platform media sosial Twitter. Hal ini membuat frasa *'gun control'* muncul 2,5 kali lebih sering dibandingkan sebelum MFOL. Aktivisme MFOL secara langsung kontras dengan bentuk-bentuk kewarganegaraan pemuda yang apolitis, menantang ekspektasi normatif bagi kaum muda dalam politik dan memanfaatkan media arus utama untuk melahirkan percakapan yang ditujukan kepada kaum muda tentang kekerasan senjata. Orang dewasa dianggap telah gagal mengatasi kekerasan senjata di sekolah, aktivis muda MFOL dipaksa "bertindak seperti orang dewasa,

sementara orang dewasa membuktikan diri mereka berperilaku seperti anak-anak” (González 2018).

Eksistensi MFOL di mata media membuat peluang keberhasilan gerakan sosial semakin tinggi. Hal ini menjadi indikator jika masyarakat mengetahui adanya gerakan akan membuat opini publik bergeser dan bergerak secara masif sehingga penyebaran informasi yang diberikan akan lebih efektif (Bessant, Mesinas, and Pickard 2021). Dengan taktik tersebut aktivis MFOL belajar menjadi agen perubahan neoliberal yang bertanggung jawab dan memiliki pengaruh politik serta akses terhadap kekuasaan yang terbatas. Aktivis MFOL percaya bahwa perjalanan lobi yang telah dilakukan akan menghasilkan pernyataan yang kuat: *“Generasi muda sudah marah, dan generasi muda tidak akan membiarkan penembakan ini berakhir seperti penembakan lainnya, dimana orang-orang akan melupakannya seminggu kemudian”* (Barnitt, Chadwick, and Whitney 2018).

Ketiga, adanya advokasi terhadap pembuat kebijakan untuk mereformasi Undang-undang kontrol senjata yang lebih ketat. Siswa penyintas penembakan Parkland mencapai hal yang sebelumnya tidak terpikirkan – perbaikan kontrol senjata. Pada 2018, Presiden Trump duduk bersama siswa Parkland bersama penyintas lainnya dengan memegang catatan bertuliskan “Aku Mendengarmu”. Disisi lain MFOL juga bekerjasama dengan organisasi non-pemerintahan Brady United dan Gifford Law Center untuk mendesak pemerintah terkait Undang-undang kontrol senjata (Spelliscy 2018).

Gambar 1. Catatan pribadi Trump yang mengingatkannya untuk mengatakan *'I hear you'* selama sesi mendengarkan dengan para penyintas penembakan



Sumber: Business Insider (2018)

Ketangguhan dan kecerdasan aktivis MFOL serta tekad dalam debat kebijakan kontrol senjata kemudian mengaitkan hubungan keuangan NRA (National Rifle Association) sebagai sebuah organisasi pro-senjata dengan politisi. Aktivis MFOL mengejar hubungan antara merk komersial dan NRA untuk melemahkan dukungan keuangan. Contoh nyatanya adalah keberhasilan lobi untuk memaksa maskapai Delta Airlines untuk membatalkan diskon sebagai keistimewaan anggota NRA. Di sisi lain, aktivis MFOL juga menghasut pemboikotan iklan di acara Fox News, Laura Ingraham setelah Laura menyerang salah satu pemimpin Parkland. Aktivis MFOL membuat merek yang bertanggung jawab terjerat dalam perhubungan politisi NRA. MFOL mendorong siswa Parkland yang berada di usia legal untuk melakukan pemilu untuk tidak memilih politisi yang berada di zona nyaman dengan NRA. Keberanian aktivis MFOL juga

terlihat dalam pembuatan video YouTube singkat yang berisi ketidakbecusan NRA yang terus kabur dan menghindar dari MFOL. Pada akhirnya aktivis MFOL dan perwakilan NRA bertemu untuk mendengar dan berdiskusi terkait kontroversi NRA yang lebih memilih mempersenjatai guru dan staf dibanding kontrol atau larangan senjata yang lebih ketat (Spelliscy 2018).

Berdasarkan beberapa taktik yang dilakukan, MFOL setidaknya berhasil membawa perubahan positif dalam reformasi Undang-undang senjata api di Amerika Serikat. Sejak awal kemunculannya, MFOL telah membuktikan bahwa kaum muda adalah kekuatan yang harus diperhitungkan. Lebih dari 250 Undang-undang keselamatan senjata telah disahkan sejak MFOL didirikan. Miliaran dolar telah berkomitmen untuk program penyelamatan jiwa, dan pemilih muda ternyata mencapai rekor dalam tiga pemilihan terakhir. Sebagian besar karena pemuda tergerak oleh MFOL untuk mengambil tindakan dan melihat diri sebagai bagian dari proses sipil (March for Our Lives 2020).

Pada tahun 2019-2020, Kongres AS mengesahkan Undang-undang Bantuan Tanggap Darurat untuk anak-anak dan keluarga seperti larangan penjualan senjata api kepada masyarakat yang pernah terlibat dengan kekerasan senjata dan masyarakat yang tidak sehat mental untuk memegang senjata. Florida sebagai tempat peristiwa Parkland memiliki reputasi Undang-undang senjata yang lemah. Pada tahun 2018, pasca penembakan MSD, negara bagian mengesahkan beberapa Undang-undang senjata yang lebih kuat. Undang-undang di Florida mencakup proses yang memungkinkan pencabutan sementara senjata api dari orang-orang yang menimbulkan bahaya dan menaikkan usia minimum untuk membeli senjata dan menghilangkan "*Charleston gun loophole*" yang

memungkinkan individu membeli senjata setelah tiga hari kerja walaupun pemeriksaan latar belakang disetujui (Everytown 2024).

Di sisi lain, efek MFOL juga membentuk Undang-undang kontrol senjata yang ketat di negara bagian California. Walaupun AS memiliki Undang-undang pengendalian senjata federal, California memiliki beberapa ketentuan Undang-undang tambahan kontrol senjata yang tidak dimiliki oleh semua negara bagian, antara lain adalah; Pertama, pemeriksaan latar belakang dimana semua calon pembeli senjata di California harus melakukan *background checking* baik pembelian melalui *dealer* berlisensi maupun penjual swasta. Kedua, larangan senjata *assault* semi-otomatis yang dapat melepaskan beberapa peluru dalam satu tarikan pelatuk. Ketiga, larangan penjualan magazin berkapasitas diatas 10 butir peluru. Keempat, adanya *red flag law* yang mengizinkan penegak hukum untuk menyita atau mengambil senjata api dari masyarakat jika pemilik senjata memiliki potensi membahayakan diri sendiri dan orang lain (Resneck 2022).

Berkorelasi dengan kejadian diatas, March for Our Lives telah memenuhi kriteria taktik dari teori Della Porta 2006 dengan cara melakukan demonstrasi di pusat pemerintahan, kampanye melalui media digital dengan bantuan artis dan *influencer*, serta kerjasama yang baik dengan berbagai pihak seperti NGO dan lainnya. Di media sosial, MFOL memanfaatkan Twitter dengan bertindak seperti audiens untuk memperkenalkan gerakan MFOL secara tersirat dengan menunjukkan tujuan yang sama terkait pengendalian senjata sehingga menarik banyak pihak yang ingin bergabung dengan MFOL. Aktivis MFOL melakukan *framing* media dengan memberikan gambaran dan penjelasan yang meyakinkan peristiwa Parkland sebagai titik balik perubahan kebijakan senjata api di AS.

Tagar menjadi salah satu taktik media sosial yang digunakan MFOL untuk mengadvokasikan isu kekerasan senjata. Dengan adanya tagar, masyarakat lebih berani untuk mendesak pemerintah agar merancang dan mengesahkan restriksi senjata. Antusiasme masyarakat dunia maya terlihat dari penggunaan tagar #MarchforOurLives yang mencapai 3,5 juta kali sepanjang 2018 (Holody dan Shaughnessy 2020). Disisi lain, MFOL juga mendapat perhatian dari media asing yang membuat 67% orang AS mendukung tindakan pengendalian senjata yang lebih ketat pada Maret 2018 (Jones, nd).

3.2 Tujuan (*Goals*) Gerakan MFOL

Suatu capaian gerakan sosial dapat terjadi ketika pihak eksternal (masyarakat) percaya bahwa gerakan sosial dibuat hanya untuk kepentingan masyarakat serta tidak merugikan. Gerakan sosial yang memiliki tujuan-tujuan spesifik yang sesuai dengan ideologi sosial yang dominan memungkinkan pihak eksternal memahami tujuan gerakan sosial sebagai sesuatu yang rasional. Menurut Della Porta dan Diani 2006, terdapat tiga tujuan atau *goals* utama dalam gerakan sosial, yaitu; Pertama, perubahan kebijakan, gerakan sosial memiliki upaya untuk mengubah kebijakan pemerintah atau lembaga baik di tingkat lokal hingga nasional. Maraknya apatisme dan politik korupsi membuat banyak pejabat di Kongres yang di lobi oleh organisasi senjata seperti NRA untuk selalu menolak rancangan UU terkait kontrol senjata. Banyak politisi lebih memilih kekuasaan bagi dirinya namun tidak melihat dampak jangka panjang bagi masyarakat. Dalam hal ini, MFOL berusaha melakukan perubahan dan reformasi besar besaran terkait kontrol senjata yang lebih ketat dan membuat Kongres lebih menghargai warga

negaranya. Aktivis MFOL memiliki beberapa tujuan. Poin terpenting dari rencana tersebut yang memerlukan tindakan segera adalah pelarangan penjualan senjata serbu, magazin berkapasitas tinggi, dan bump stock (modifikasi khusus pada senjata panjang yang memungkinkan untuk mengubahnya dari semi-otomatis ke otomatis, yang menyebabkan pengambilan gambar jauh lebih cepat) (Dziobak 2024).

Kedua, perubahan budaya, gerakan sosial dapat mengubah budaya masyarakat seperti meningkatkan kesadaran akan suatu isu. MFOL memiliki tujuan untuk mengubah budaya AS yang tidak dapat dipisahkan dari senjata api dalam kehidupan sehari-harinya. Adanya pemuliaan senjata membuat prioritas terhadap akses senjata api lebih diutamakan daripada akses kebutuhan manusia lainnya. Ditambah tidak sedikit masyarakat yang menganggap senjata dapat menyelesaikan berbagai masalah yang ada. Melalui berbagai taktik, MFOL secara eksplisit menyadarkan masyarakat AS bahwa kurangnya kontrol senjata telah menewaskan jutaan orang tidak bersalah (Partzsch 2018).

Ketiga, perubahan identitas atau kultural, gerakan sosial dapat mengubah kultur kelompok tertentu seperti memperkuat rasa solidaritas antar anggota kelompok serta mengubah nilai-nilai dan norma sosial yang ada. Adanya MFOL membuat masyarakat memiliki 'teman' dalam aksinya untuk mendorong perubahan senjata sehingga MFOL menjadi sebuah organisasi yang memiliki banyak pengikut di seluruh dunia.

Keempat, perubahan struktural dalam aspek sosial, politik, dan ekonomi. MFOL memiliki tujuan jangka pendek untuk mengurangi kekerasan senjata api di masyarakat. Dalam aspek sosial, adanya supremasi senjata menciptakan

keyakinan bahwa senjata api dapat memperkuat struktur kekuasaan dan status di masyarakat, sehingga senjata api merupakan salah satu alat untuk memperkuat nilai dibandingkan orang lain.

Della Porta dan Diani menambahkan bahwa tujuan gerakan sosial dapat bersifat reaktif atau proaktif. Tujuan proaktif adalah tujuan yang diinginkan oleh suatu gerakan sosial, dalam hal ini gerakan MFOL. Sedangkan tujuan reaktif adalah tujuan yang muncul sebagai respons yang tidak diinginkan dari suatu perubahan atau kebijakan gerakan sosial. Selain ketiga kategori utama tersebut, tujuan gerakan sosial juga dapat bersifat lebih spesifik, seperti; Pertama, meningkatkan kesadaran publik tentang isu tertentu. Misalnya gerakan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dalam konteks ini MFOL memiliki tujuan gerakan untuk menyadarkan masyarakat dan pemerintah bahwa penembakan massal telah merugikan orang lain selama puluhan tahun. Kedua, memperjuangkan hak-hak kelompok minoritas. Gerakan sosial dapat bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak kelompok minoritas yang sering dimarginalkan oleh masyarakat. Misalnya, gerakan HAM yang bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak kelompok minoritas, seperti kelompok etnis, agama, atau gender. MFOL memperjuangkan kelompok kecil seperti siswa dan etnis non-kulit putih yang suaranya seringkali diabaikan. Ketiga, menciptakan ruang publik, gerakan sosial dapat bertujuan untuk menciptakan ruang publik bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Misalnya, gerakan demokrasi yang bertujuan untuk menciptakan ruang publik bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses politik. MFOL menyediakan ruang publik untuk

masyarakat dengan tidak memandang status sehingga aspirasinya dapat didengar oleh publik (Porta and Diani 2006).

Hasil dari taktik gerakan MFOL kemudian menciptakan sebuah reformasi Undang-undang kontrol senjata baru. Pada Maret 2018 Florida memberlakukan UU yang memperluas pemeriksaan latar belakang, melarang stok barang bekas, mengizinkan pemerintah daerah untuk membatasi akses bagi pemilik “senjata merah” dan menunggu tiga hari untuk membeli pistol. RUU tersebut ditandatangani oleh Gubernur Rick Scott yang merupakan pendukung hak kepemilikan senjata (Vasilogambros 2018).

Peristiwa Parkland memicu gelombang protes di berbagai belahan dunia atas kekesalan masyarakat sipil terkait maraknya kekerasan senjata api. Aktivis anti-kekerasan senjata berpendapat perlu adanya upaya yang lebih kuat seperti reformasi Undang-undang untuk melindungi masyarakat. Salah satu reformasi kontrol senjata yang dilakukan pemerintah Amerika Serikat setelah Parkland adalah Undang-undang yang telah lolos adalah UU Senjata Api yang Tidak Dapat Dilacak, UU Penyimpanan Senjata yang Aman, dan lainnya (ED MARKEY 2023). Kemudian adanya larangan penjualan senjata api kepada masyarakat dibawah 21 tahun dari yang sebelumnya 18 tahun. Selain itu, terdapat larangan penjualan senjata api semi-otomatis. Senjata semi-otomatis sendiri merupakan senjata yang dapat menembakan beberapa peluru secara berurutan dengan satu tarikan pelatuk. Senjata semi-otomatis dinilai terlalu kuat dan berbahaya sehingga adanya larangan akan membantu mengurangi jumlah korban dalam penembakan massal. Terakhir, adanya reformasi *background checking* atau pemeriksaan latar belakang calon pembeli senjata api di dealer senjata api legal atau berlisensi.

Calon pembeli senjata api diwajibkan untuk tidak memiliki catatan kriminal dan masalah kesehatan mental. Namun, pemeriksaan tidak berlaku untuk toko senjata api kecil sehingga beberapa aktivis menyarankan pemeriksaan latar belakang dapat mencakup toko senjata besar maupun individu (Resneck 2022).

March for Our Lives memiliki tujuan untuk menyemangati generasi muda dalam meningkatkan pendaftar dan memilih pejabat yang akan menjaga masa depan kehidupan. Diharapkan dengan memilih pemimpin yang tepat akan mengurangi generasi muda dari jerumusan penembakan, dan rasisme yang mengakar (Gruenberg 2020). Pada 2018-2019, MFOL telah menjadi suara utama untuk aktivisme pemuda di AS. MFOL telah memperdalam tingkat akar rumput dengan membawa perspektif pemuda ke pengadilan dan Mahkamah Agung; turun ke jalan untuk memperjuangkan dan memenangkan, serta menjadi bagian penting dari Undang-undang keselamatan senjata federal dalam tiga dekade. MFOL menganggap kekerasan senjata tidak normal, kekerasan senjata telah dibuat oleh pemimpin dan merupakan pilihan yang dapat diubah atau di reformasi (March for Our Lives 2023).

3.3 Dukungan (*Support*) Kepada Gerakan MFOL

Dukungan politik dan finansial adalah dua faktor penting yang dapat membantu gerakan sosial untuk mencapai tujuannya. Dukungan politik dapat membantu gerakan untuk mendapatkan akses ke pembuat kebijakan dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Sedangkan dukungan finansial dapat membantu gerakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan kampanye, penelitian, dan advokasi. Gerakan sosial yang dapat memadukan teknik dan pesan

dengan baik memiliki potensi untuk mendapatkan dukungan politik dan keuangan dari NGO dan institusi lainnya (Porta and Diani 2006).

Menurut Della Porta dan Diani 2006, dukungan gerakan sosial terdiri dari dari beberapa komponen yaitu; Pertama, dukungan moral dan emosional yang merupakan perasaan positif oleh individu terhadap gerakan sosial. Bentuknya berupa rasa empati dan memiliki terhadap suatu gerakan. Dukungan emosional mendorong individu untuk terlibat dalam gerakan sosial.

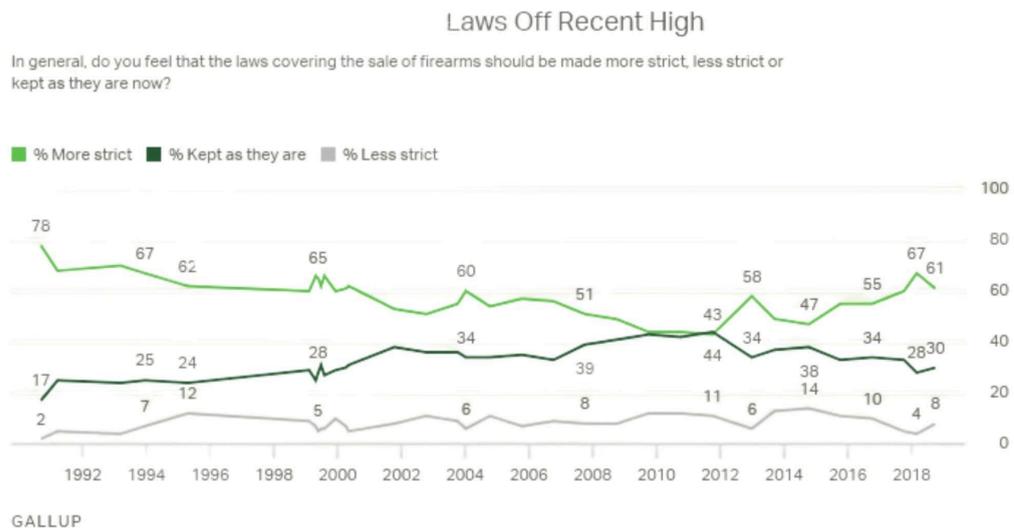
Kedua, dukungan instrumental, merupakan dukungan dalam bentuk sumber daya seperti waktu, uang, dan keterampilan. Dukungan instrumental membantu gerakan sosial untuk memenuhi kebutuhannya dalam membiayai kegiatan-kegiatan suatu gerakan sosial seperti donasi atau *crowdfunding*. Dalam MFOL aktivis dan relawan memberikan banyak waktu dari hidupnya untuk mengambil andil kepada MFOL. Organisasi dan komunitas juga memberikan ruang dan *platform* bagi aktivis MFOL untuk mengadakan acara, serta banyaknya selebriti yang memanfaatkan ketenaran dan eksistensinya untuk meningkatkan kesadaran tentang MFOL dan tujuannya.

Organisasi MFOL terdiri dari lembaga pendidikan 501C(3) dan dana aksi 401C(4). Beranggotakan sembilan orang dari generasi muda dan tua. Dewan nirlaba MFOL *Action Fund* mengatakan pendanaan berasal dari *crowdfunding* dan sumbangan dari artis, aktor, serta tokoh politik dari berbagai partai. MFOL juga mendapat dana dari *website gofundme* secara anonim. Beberapa kontributor terbesar adalah selebriti seperti Clooney dan Winfrey yang menyumbangkan setengah juta dollar AS. MFOL menegaskan MFOL tidak menerima pengaruh dari uang sumbangan dalam mengarahkan mereka. "Politisi telah mencoba untuk

mendukung kami (MFOL), tetapi kami di sini untuk mengatakan kalian dapat mendukung kami semua yang Anda inginkan, tetapi kami dalam hal ini untuk diri kami sendiri" ucap Kasky (Housington 2018).

Ketiga, dukungan simbolis, merupakan dukungan dalam bentuk pernyataan lisan atau tulisan secara positif yang bertujuan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Aktivis dan pendukung MFOL awalnya menggunakan logo dan slogan #NeverAgain di media massa sebagai simbol gerakan yang mudah dikenali dan diingat agar kekerasan senjata tidak terjadi lagi. MFOL menyuarakan isu kekerasan senjata dan perubahan melalui sosial media seperti Twitter dan Instagram. Dalam website resmi, MFOL juga menyediakan formulir untuk menjadi *partner* gerakan dengan organisasi yang memiliki riwayat terkait isu pencegahan kekerasan senjata (Burton, Pickett, and Jonson 2020).

Grafik 1. Pandangan Warga AS terkait kontrol senjata



Sumber: Reinhart (2018)

Berdasarkan grafik yang dibuat oleh Gallup 2018, dukungan warga AS terkait kontrol senjata sangat fluktuatif. Dalam rentang Tahun 1990 hingga 2018, dukungan untuk kontrol senjata berada pada puncaknya pada 1990 dan paling rendah pada 2011, kemudian naik pada 2012 dan 2018 saat adanya kasus penembakan massal di sekolah Sandy Hook dan Marjory Stoneman Douglas. Saat grafik meningkat, banyak dari warga AS mengatakan rela membayar pajak lebih untuk membuat sekolah menjadi tempat yang lebih aman. Kebijakan yang paling banyak didukung adalah melarang senjata api kepada orang-orang dengan gangguan kesehatan mental, termasuk melakukan cek latar belakang untuk semua pembelian senjata api, dan meningkatkan program *anti-bullying* di sekolah. Kebijakan yang menerima dukungan yang hampir sekitar 75% responden adalah masa tunggu lima hari untuk semua penjualan senjata api, *red flag law* yang lebih kuat, dan meningkatkan konseling kesehatan mental di sekolah. Mengenai langkah-langkah preventif, lebih dari 70% responden bersedia membayar lebih banyak pajak untuk menempatkan kamera keamanan, kontrol akses yang lebih baik, dan detektor logam di sekolah, dan lebih dari 60% bersedia membayar untuk pintu anti peluru, jendela tahan peluru, jendela anti peluru, dan kunci pintu yang lebih baik (Reinhart 2018).

Disisi lain, warga AS sebenarnya mendukung Undang-undang yang lebih ketat tentang penjualan senjata api. Hal ini mencerminkan persentase tertinggi untuk mendukung Undang-undang senjata yang lebih ketat dalam dua dekade terakhir. Sekitar 87% partai Demokrat mendukung Undang-undang yang lebih ketat, dibandingkan hanya 31% dari partai Republik. Sedangkan masyarakat Amerika yang tidak memiliki senjata atau 62% dari total populasi juga

mendukung Undang-undang yang lebih ketat dibanding 38% orang Amerika yang memiliki yang memiliki senjata. Kendati demikian, dukungan masyarakat Amerika terkait Undang-undang senjata masih bersifat fluktuatif, meningkat ketika terjadi peristiwa penembakan massal dan menurun dalam beberapa saat. Hal ini dapat terlihat saat peristiwa penembakan SD Sandy Hook pada 2012, dukungan kontrol senjata melonjak menjadi 58% namun turun menjadi 49% dalam waktu kurang dari setahun (Reinhart 2018).

Keempat, dukungan struktural yang diberikan oleh organisasi, partai politik, dan media massa. Pada 2018, MFOL berhasil meloloskan lebih dari 300 Undang-undang keamanan senjata di seluruh AS. Beberapa hari setelah aksi protes, Senator Chris Murphy mengumumkan paket reformasi senjata Bipartisan dengan dukungan 10 Republikan. Setelah melewati Senat dan *House of Representative* (HoR), Presiden menandatangani UU Komunitas Bipartisan yang lebih aman menjadi Undang-Undang. 14 *House* Republikan meloloskan RUU Bipartisan untuk mengatasi kekerasan senjata, UU keamanan senjata federal dalam beberapa dekade. RUU kemudian disetujui oleh HoR mencakup jutaan dolar untuk kesehatan mental, keselamatan sekolah, dan lainnya. 14 HoR tersebut antara lain John Katko dari New York dan Maria Salazar dari Florida. Polarisasi politik yang meningkat dan perwakilan Republik telah mendorong peningkatan Undang-undang pro-senjata. Di Florida, Gubernur Rick Scott menandatangani RUU April yang mengizinkan pemilik senjata untuk membawa senjata api tersembunyi tanpa izin (Wilson 2022). Kemudian, dukungan untuk peraturan senjata yang lebih kuat melonjak menjadi 68% setelah Parkland, naik 60% dibanding November 2017. Menurut survei Political, dukungan publik untuk

NRA turun menjadi 37%, pertama kalinya sejak tahun 2000 bahwa asosiasi NRA dipandang negatif daripada positif (Reinhart 2018).

Kelima, dukungan institusional yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga hukum dengan bentuk regulasi, fasilitas, dan pengakuan. Setelah adanya tekanan oleh aktivis muda dan penyintas. Setelah penembakan MSD, terdapat beberapa pembaruan terkait kesehatan mental dan *red flag law*. Legislatif negara bagian telah lebih menerima untuk membatasi akses untuk kepemilikan senjata. Kemudian terdapat peningkatan untuk waktu menunggu untuk membeli sebuah senjata selama tiga hari dan meningkatkan usia minimum untuk membeli sebuah shotgun atau senjata *rifle* dari 18 tahun ke 21 tahun. Lebih dari 26 negara bagian lainnya meresmikan lebih dari 65 Undang-undang kontrol senjata selama 2018. Negara bagian juga memandatkan pelatihan yang diamanatkan, ukuran majalah senapan tertutup, dan memungkinkan penegak hukum untuk mengambil senjata api dari orang-orang yang terlibat dalam kejahatan kekerasan dalam rumah tangga (Melendez 2019).

March for Our Lives telah memenuhi kriteria dukungan dari teori Della Porta 2006 dengan mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dukungan struktural dan institusional dianggap menjadi kunci keberhasilan gerakan sosial karena izin berjalan atau tidaknya gerakan sosial ditentukan oleh pemerintah. Pemerintah juga satu satunya yang memiliki hak untuk melindungi gerakan sosial dan mengubah atau membuat regulasi baru. Hal ini berdampak positif yakni adanya peningkatan kesadaran publik, membangun solidaritas, menekan pembuat kebijakan dan menjaga eksistensi gerakan MFOL. Pada akhirnya, dukungan memiliki pengaruh

kuat dalam keberhasilan gerakan sosial untuk mencapai tujuannya, baik dalam jangka pendek maupun panjang (Vasilogambros 2018).

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Peristiwa SMA MSD di Parkland menjadi pengingat akan pentingnya mengatasi kekerasan senjata di sekolah-sekolah di Amerika Serikat dan berbagai belahan dunia lain. Menurut Della Porta dan Diani 2006, keberhasilan gerakan sosial dapat dicapai jika suatu gerakan memenuhi lima kriteria yaitu: (1) *Leadership: Effective Leadership* (Kepemimpinan yang efektif); (2) *Positive Image* (Citra Positif); (3) *Tactics: Socially Accepted Tactics* (Taktik yang Dapat Diterima secara Sosial); (4) *Goals: Socially Acceptable Goals* (Tujuan yang Dapat Diterima Secara Sosial); dan (5) *Support: Cultivated Financial and Political Support* (Dukungan: Politik dan Finansial).

Selama aksinya pada tahun 2018, MFOL berhasil mendorong perancangan dan pengesahan untuk 67 Undang-undang terkait pengendalian senjata di seluruh negara bagian AS serta 137 Undang-undang lainnya pada 2019. Adanya MFOL membuat pergeseran opini publik mengenai peningkatan urgensi pengendalian senjata dan meningkatkan partisipasi remaja dalam pemilu di AS. Dalam perjalannya, MFOL secara matang menyiapkan berbagai strategi agar aksinya membuahkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Skripsi ini telah menjawab pertanyaan bagaimana faktor keberhasilan yang dicapai oleh gerakan March for Our Lives dengan menggunakan pendekatan teori Della Porta dan Diani 2006 yaitu Kepemimpinan, Citra Positif, Taktik, Tujuan, dan Dukungan. MFOL

membuktikan gagasan bahwa sekelompok individu yang luar biasa dapat mengambil alih organisasi yang lebih besar, melobi kepentingan dan sistem politik itu sendiri. Upaya aktivis MFOL mengingatkan akan kerentanan pemuda sebagai subjek yang mempunyai HAM. MFOL menjadi pengingat yang kuat mengenai komunitas politik yang dibayangkan menjadi generatif secara strategis bagi pemuda, memungkinkan negosiasi ruang publik melalui lintas batas usia dan generasi.

Tabel 1. Kesimpulan

| Tahap Keberhasilan | Definisi menurut Della Porta | Analisis dalam kasus MFOL |
|---------------------------|--|--|
| Kepemimpinan | Seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kelompok, memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan gerakan, dan visi misi yang jelas terkait perubahan yang ingin dicapai. | Pemimpin MFOL adalah Cameron Kasky. Kasky berdedikasi dengan MFOL dengan menyumbangkan banyak waktunya dan konsisten serta berhati-hati dalam melakukan segala tindakan yang tidak merugikan gerakan dan masyarakat. |
| Citra Positif | Dapat meyakinkan semua <i>stakeholders</i> dan politisi bahwa suatu gerakan sosial memiliki citra yang baik, jujur, dan hanya menginginkan kebenaran dan keadilan. | MFOL menggunakan strategi memanfaatkan sosial media untuk membangun <i>frame</i> yang baik sehingga masyarakat beranggapan MFOL adalah gerakan sosial yang mulia |
| Taktik | Taktik dan strategi yang digunakan efektif dan mampu mencapai tujuan gerakan sosial, serta memberikan dampak terhadap rasa hormat dari publik. | MFOL melibatkan generasi muda untuk memanfaatkan gerakan melalui media massa dan kerjasama dengan media internasional agar suara aktivi terdengar. |

| | | |
|----------|--|---|
| Tujuan | Dapat meyakinkan semua pihak bahwa seluruh masyarakat mendapat keuntungan jika suatu gerakan sosial berhasil mencapai tujuannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. | Aktivis MFOL memiliki tujuan yang jelas dan dapat meyakinkan masyarakat bahwa adanya MFOL dapat menguntungkan masyarakat. |
| Dukungan | Suatu gerakan sosial mendapat dukungan politik dan dana dari kelompok, organisasi, hingga institusi. | MFOL dapat meyakinkan media partner, artis, hingga politikus untuk mendukung gerakan dengan berbagai instrumen. |

Sumber: Diolah dari Della Porta dan Diani (2006)

Dengan demikian upaya yang dilakukan MFOL sebagai gerakan sosial yang memiliki fokus pada isu kontrol senjata maka diharapkan angka kekerasan hingga kematian yang disebabkan oleh senjata api dapat diminimalisir serta dunia internasional lebih peka dan menyadari akan dampak dari penggunaan senjata api yang tidak terkontrol dengan baik. Upaya yang dilakukan MFOL diharapkan dapat berdampak baik dari pengguna senjata, masyarakat umum, hingga pemangku kebijakan melalui strategi dan taktik serta promosi yang telah dilakukan.

4.2 Rekomendasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga penulis merekomendasikan ke penulis selanjutnya untuk membahas kegagalan yang terjadi jika taktik yang dilakukan March for Our Lives tidak mengimplementasikan teori gerakan sosial yang dijelaskan oleh Della Porta dan Diani. Penelitian selanjutnya juga dapat melihat bagaimana hasil gerakan MFOL selama lima tahun terakhir serta

perubahan politik dan kebijakan AS terkait pembatasan senjata api yang lebih ketat dalam membawa perubahan terkait pelarangan senjata di AS pada tahun yang lebih baru. Jika penelitian selanjutnya dapat dianalisis secara komprehensif maka diharapkan penelitian tersebut nantinya dapat dijadikan bahan ajar untuk penggunaan akademik maupun non-akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Applegarth, Risa. 2020. "News that Isn't New: March for Our Lives and Media Mobilization of Historical Precedent." *Rhetoric Review* Vol. 39, No. 2 (May).
- Bent, Emily. 2020. "Unfiltered and Unapologetic: March for Our Lives and the Political Boundaries of Age." (October).
- Burton, Alexander, Justin Pickett, and Cheryl L. Jonson. 2020. "Public Support for Policies to Reduce School Shootings: A Moral-Altruistic Model." *Journal of Research in Crime and Delinquency*, (September). DOI: 10.1177/0022427820953202 journals.sagepub.com/home/jrc.
- Dziobak, Marek. 2024. "#NeverAgainMSD and the March for Our Lives Movement." *Ad Americam, Journal of American Studies*, (February). <https://doi.org/10.12797/AdAmericam.24.2023.24.02>.
- Partzsch, Lena. 2018. "Take Action Now: The Legitimacy of Celebrity Power in International Relations." *Global Governance*. 10.1163/19426720-02402005.
- Phillips, Rachel. 2019. "#MarchForOurLives: Mobilization of a Gun Violence Prevention Movement on Twitter." (May).
- Zoller, Heather, and Diana Casteel. 2021. "#March for Our Lives: Health Activism, Diagnostic Framing, Gun Control, and the Gun Industry." *Health Communication*, (January).

Buku

- Porta, Donatella D., and Mario Diani. 2006. *Social Movements and Introduction*. Malden, Massachusetts: Blackwell Publishing.
- Sukmana, Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang, East Java: Intrans Publishing.

Laporan

- March for Our Lives. 2023. "Five Years of Transformation Change." Impact Report. <https://impact.marchforourlives.com>.

Artikel Daring

- Amerise, Atahualpa. 2022. "Penembakan massal di Texas, mengapa memiliki senjata api di AS dilindungi konstitusi?" BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-61522256>.
- BBC News. 2023. "How many US mass shootings have there been in 2023?" BBC. <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-41488081>.
- BBC. 2022. "March For Our Lives: Tens of thousands rally for stricter US gun laws." BBC. <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-61772039>.
- BBC News Indonesia. 2022. "Siapa kelompok pendukung kepemilikan senjata api di AS dan mengapa mereka begitu kuat?" BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-61522259>.
- Beckett, Lois. 2018. "Gun control groups outspent NRA in midterm elections." *The Guardian*.

- <https://www.theguardian.com/us-news/2018/nov/11/gun-control-groups-nra-a-midterm-elections>.
- Bowden, John. 2018. "NRA host criticizes Parkland students ahead of 'March For Our Lives.'" The Hill.
<https://thehill.com/blogs/blog-briefing-room/news/380124-nra-host-criticizes-parkland-students-ahead-of-march-for-our/>.
- Brady. 2018. "Brady Campaign Statement on March for Our Lives." Wikipedia.
<https://www.bradyunited.org/about-us/press/brady-campaign-statement-on-march-for-our-lives>.
- Cullen, Dave. 2018. "Meet Jaclyn Corin, the Parkland Teenager Masterminding MFOL's Midterms Push." Vanity Fair.
<https://www.vanityfair.com/style/2018/09/parkland-gun-laws-march-for-our-lives-jaclyn-corin>.
- ED MARKEY. 2023. "Markey Joins Warren, Johnson in Reintroducing Comprehensive Legislation to Address Gun Violence in America." Senator Edward Markey.
<https://www.markey.senate.gov/news/press-releases/markey-joins-warren-johnson-in-reintroducing-comprehensive-legislation-to-address-gun-violence-in-america>.
- Everytown. 2024. "Charleston Loophole Closed or Limited." Everytown Research & Policy.
<https://everytownresearch.org/rankings/law/charleston-loophole-closed-or-limited/>.
- Gale. 2022. "Scholarly Articles on Gun Control: History, Legislation & Activism." Gale. <https://www.gale.com/open-access/gun-control>.
- Gomez, Isabella. 2018. "The March for Our Lives isn't just happening in the United States." CNN.
<https://edition.cnn.com/2018/03/24/world/march-for-our-lives-around-the-world-trnd/index.html>.
- Gripas, Yuri. 2023. "Gun Policy in America: An Overview | RAND." RAND Corporation.
<https://www.rand.org/research/gun-policy/key-findings/gun-policy-in-america.html>.
- Gruenberg, Mark. 2020. "March For Our Lives shifts to new strategy." People's World.
<https://peoplesworld.org/article/march-for-our-lives-shifts-to-new-strategy/>
- Gun Violence and Crime. 2013. "Gun violence: Prediction, prevention, and policy." American Psychological Association.
<https://www.apa.org/pubs/reports/gun-violence-prevention>.
- Hoisington, Sam. 2018. "March For Our Lives' Cost \$5 Million; 'Several Million' Left For Lobbying." NPR.
<https://www.npr.org/2018/03/26/596973924/-march-for-our-lives-cost-5-million-several-million-left-for-lobbying>.
- Jones, Maggie. 2018. "The March for Our Lives Activists Showed Us How to Find Meaning in Tragedy." Smithsonian Magazine.
<https://www.smithsonianmag.com/innovation/march-for-our-lives-student-activists-showed-meaning-tragedy-180970717/>.

- Lidwick, Dahlia. 2018. "The March for Our Lives Activists Who Said Never Again." *Glamour*.
<https://www.glamour.com/story/women-of-the-year-2018-march-for-our-lives-activists>.
- Lopez, German. 2018. "It's official: March for Our Lives was one of the biggest youth protests since the Vietnam War." *Vox*.
<http://www.vox.com/policy-and-politics/2018/3/26/17160646/march-for-our-lives-crowd-size-count>.
- March for Our Lives. 2018. "Mission & Story." *March For Our Lives*.
<https://marchforourlives.com/mission-story/>.
- March for Our Lives. 2019. "How We Save Lives." *March For Our Lives*.
<https://marchforourlives.com/policy/>.
- March for Our Lives. 2021. "'It Ends With Us' — March For Our Lives Releases a Reimagined Policy Plan to End Gun Violence Within Our Lifetimes." *March for Our Lives*.
<https://marchforourlives.org/it-ends-with-us-march-for-our-lives-releases-a-reimagined-policy-plan-to-end-gun-violence-within-our-lifetimes/>.
- Matza, Max, and Anthony Zurcher. 2022. "What comes next for US gun control?" *BBC*. <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-62157480>.
- McCall, John. 2018. "Pure evil: 17 killed in mass shooting at Florida high school." *NBC News*.
<https://www.nbcnews.com/news/us-news/police-respond-shooting-parkland-florida-high-school-n848101>.
- MTV News. 2017. "One Year Ago, They Marched For Their Lives. Here's What Happened Next." *YouTube: Home*.
<https://www.mtv.com/news/3qb0rw/march-for-our-lives-one-year-later>.
- NAACP. 2018. "Gun Control in the Wake of the Parkland High School Massacre." *NAACP*.
<https://naacp.org/resources/gun-control-wake-parkland-high-school-massacre>.
- NPR. 2018. "How America's Gun Industry Is Tied To The NRA." *NPR*.
<https://www.npr.org/2018/03/13/593255356/how-americas-gun-industry-is-tied-to-the-nra>.
- Payne, Kate. 2024. "Six years after Parkland, the NRA is a 'shell of what it once was.'" *WUSF*.
<https://www.wusf.org/courts-law/2024-02-14/six-years-after-parkland-nra-shell-of-what-it-once-was>.
- Peters, Katie. 2019. "7 Ways America Changed Since the March For Our Lives." *Giffords*.
<https://giffords.org/blog/2019/03/7-ways-america-changed-since-the-march-for-our-lives/>.
- Reinhart, RJ. 2018. "Six in 10 Americans Support Stricter Gun Laws." *Gallup News*.
<https://news.gallup.com/poll/243797/six-americans-support-stricter-gun-laws.aspx>.
- Resneck, Jack. 2022. "Recent mass shootings create new urgency for gun reform." *American Medical Association*.

- <https://www.ama-assn.org/about/leadership/recent-mass-shootings-create-new-urgency-gun-reform>.
- Resneck, Jack. 2022. "Recent mass shootings create new urgency for gun reform." American Medical Association.
<https://www.ama-assn.org/about/leadership/recent-mass-shootings-create-new-urgency-gun-reform>.
- Scientific American. 2022. "The Science Is Clear: Gun Control Saves Lives." Scientific American.
<https://www.scientificamerican.com/article/the-science-is-clear-gun-control-saves-lives1/>.
- Spelliscy, Ciara T. 2018. "Parkland High School Students Show Remarkable Political Savvy." Brennan Center For Justice.
<https://www.brennancenter.org/our-work/analysis-opinion/parkland-high-school-students-show-remarkable-political-savvy>.
- Thrush, Glenn. 2022. "At N.R.A. Convention, the Blame Is on 'Evil,' Not Guns (Published 2022)." The New York Times.
<https://www.nytimes.com/2022/05/28/us/politics/nra-convention-guns.html>.
- Switzer, Heather, Emily Bent, and Crystal L. Endsley. 2016. "Precarious Politics and Girl Effects: Exploring the Limits of the Girl Gone Global." *Feminist Formations* Vol.28, No.1.
- Vasilogambros, Matt. 2018. "After Parkland, States Pass 50 New Gun-Control Laws." Stateline.org.
<https://stateline.org/2018/08/02/after-parkland-states-pass-50-new-gun-control-laws/>.
- Willingham, AJ, and Allison V. Smith. n.d. "At its first meeting after Parkland, the NRA draws attention to mass shootings." CNN. Accessed May 14, 2024.
<https://edition.cnn.com/interactive/2018/05/politics/nra-convention-trnd-cnphotos/>.
- Wilson, Kristin. 2022. "These are the 14 House Republicans who voted to pass federal gun safety legislation." CNN.
<https://edition.cnn.com/2022/06/24/politics/house-republicans-gun-bill/index.html>.
- Wright, George, and Matt Murphy. 2022. "Congress passes first gun control bill in decades." BBC. <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-61919752>.
- Zeizima, Katie. 2018. "Fla. school shooting creates urgent push for gun control, bipartisan calls for change." Washington Post.
https://www.washingtonpost.com/national/fla-school-shooting-creates-urgent-push-for-gun-control-bipartisan-calls-for-change/2018/02/19/1279e5e6-15b2-11e8-8b08-027a6ccb38eb_story.html.